

PERILAKU ADAPTIF MASYARAKAT PETANI TERHADAP KONDISI LAHAN PERTANIAN PADA SETIAP BENTANGLAHAN DI KECAMATAN IMOIRI KABUPATEN BANTUL

Oleh: Nurul Khotimah

ABSTRAK

Perilaku adaptif masyarakat petani di Kecamatan Imogiri dalam mempertahankan penghidupan dengan kondisi bentanglahan bervariasi memberikan gambaran betapa sulitnya kegiatan pertanian di wilayah tersebut, terutama bentanglahan perbukitan dan pegunungan. Kondisi tersebut menimbulkan fenomena yang ada pada masyarakat petani yaitu berupa perilaku adaptif untuk menyasati kondisi yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) karakteristik lahan pertanian di Kecamatan Imogiri berdasarkan bentanglahan (dataran, perbukitan, pegunungan), (2) perilaku adaptif masyarakat petani yang bersifat fisik, dan (3) perilaku adaptif masyarakat petani yang bersifat sosial ekonomi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh petani yang ada di Kecamatan Imogiri. Sampel penelitian ditentukan secara kuota, yaitu 50 orang petani untuk masing-masing bentanglahan, sehingga total sampel sejumlah 150 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan selanjutnya ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) karakteristik lahan pertanian: (a) bentanglahan dataran didominasi sawah irigasi, pola tanam padi-padi-padi, ketersediaan air tercukupi, sumber air dari sungai, jenis tanaman pertanian dominan berupa padi, (b) bentanglahan perbukitan didominasi sawah tadah hujan/lahan kering, pola tanam padi-padi-palawija, ketersediaan air tercukupi, sumber air dari sungai dan hujan, jenis tanaman pertanian dominan berupa padi dan palawija, (c) bentanglahan pegunungan didominasi sawah tadah hujan/lahan kering, pola tanam padi-palawija-tembakau, ketersediaan air tidak tercukupi/ kurang, sumber air dari hujan, jenis tanaman pertanian dominan berupa padi, palawija, dan tembakau, (2) perilaku adaptif masyarakat petani yang bersifat fisik di setiap bentanglahan intensitasnya berbeda-beda; upaya dilakukan dengan mengintensifkan penanaman dan peningkatan produksi, menjaga kesuburan lahan sawah dan perawatan tanaman, mencegah kemungkinan kerusakan lahan sawah akibat banjir dan kekeringan, menerapkan metode konservasi mekanik/vegetatif, (3) perilaku adaptif masyarakat petani yang bersifat sosial ekonomi di setiap bentanglahan intensitasnya juga berbeda-beda; upaya dilakukan dengan memfungsikan lahan sawah sebagai sumber perekonomian, simbol status kekayaan, dan kehormatan keluarga, mencari alternatif pekerjaan lain, serta mempertahankan budaya lokal.

Kata Kunci: *perilaku adaptif, masyarakat petani, lahan pertanian, bentanglahan, Kecamatan Imogiri*